

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masuknya unsur-unsur musik Barat telah memberikan pengaruh yang cukup besar bagi dunia karawitan Sunda, baik pengaruh positif maupun negatif. Salah satu pengaruh negatif yang timbul dari pengaruh musik Barat ialah hilangnya rasa karawitan Sunda pada karya-karya baru karena para seniman terlalu berpola pada seni musik Barat. Lalu banyaknya media-media elektronik (TV, radio, dll) yang turut menumbuhkan kembangkan eksistensi lagu-lagu musik barat, sehingga pengaruhnya pun semakin kuat untuk menggeser seni tradisi yang ada di Indonesia terutama karawitan Sunda.

Pada zaman era modern ini, pengaruh musik-musik Barat banyak dinikmati oleh segala kalangan umur, tidak terkecuali para siswa-siswi sekolah. Para pelajar di berbagai tingkatan sekolah negeri ataupun swasta, di desa maupun di kota, pengaruh musik-musik Barat banyak dinikmati. Kemunduran karawitan Sunda saat ini sudah tidak bisa kita pungkiri lagi, meskipun ada seniman yang berkreasi dengan menggunakan pijakan pola dan patokan-patokan karawitan dalam menciptakan sebuah karya seni musik, hanya segelintir orang yang mau menjadi apresiator atau hanya dari kalangan musik karawitan itu-itu saja dengan alasan musik tersebut dianggap kuno dan ketinggalan zaman. Tak terkecuali salah satu lagu *kawih* yang berjudul *Setra Galih*, lagu ini merupakan salah satu lagu yang mendidik untuk pelajar karena bertemakan pendidikan yaitu menghargai alam dan lingkungan.

Kata *Setra Galih* dalam kamus Bahasa Sunda yang berarti “Hati yang Suci”, menggambarkan keindahan alam ciptaan Allah SWT. Lagu tersebut merupakan salah satu pengalaman hidup dari penciptanya sendiri yaitu Raden Machjar Angga Koesoemadinata. Lagu *Setra Galih* diciptakan pada tahun 1960-an dengan rumpaka atau liriknya bertemakan keindahan alam yang sejuk nan indah di sore hari menjelang mahgrib.

Salah satu yang menarik dari lagu *Setra Galih* aransemen Nano S. ini ialah penambahan coda pada akhir lagu. Dimana terdapat kata “*Bulantok*” yang bermotif pengulangan dan berkesan *canon* dimana suara 3 nya ber lirik “*ucing-ucingan*”. Suatu karya musik bagaimanapun akan selalu berhubungan dengan composer atau penggarap musiknya.

Raden Machjar Angga Koesoemadinata (disingkat RMAK) adalah pencipta penotasian *Titi Laras Karawitan Sunda* dengan sebutan (istilah) *serat kanayagan* “*daminatila*”. RMAK atau juga lebih dikenal dengan sebutan Pa Machjar, selain sebagai pencipta notasi Karawitan Sunda, juga beliau sempat membuat (*nyanggi*) beberapa karya *kawih* (lagu) Sunda yang diantaranya adalah yang diberi judul *Lemah Cai, Rd. Dewi Sartika* yang diaransemen dalam garapan *Layutan Swara* oleh Mang Koko, dan *Setra Galih* dengan menggunakan pirigan (iringan gending) kacapi. Lagu-lagu (*kawih*) tersebut diciptakan sekitar tahun 1960-an, dan untuk lagu *Setra Galih* diaransemen oleh Nano S. pada tahun 1970-an. Lagu *Setra Galih* pada mulanya dilagukan oleh siswa-siswi Konservatori Karawitan (KOKAR) Bandung, yang pada waktu itu pula KOKAR dipimpin oleh Pa Machjar. Selanjutnya lagu *Setra Galih* terutama setelah diaransemen oleh Nano S. sering diajarkan/diberikan kepada siswa sekolah umum (SD, SMP, SMA, dan sederajat lainnya). Judul lagu/*kawih* “*Setra Galih*” menurut kamus Basa Sunda: *Setra* artinya *wening/bening/bersih*, *Galih* artinya hati (perasaan), mengandung arti kebeningan hati rasa senang dan bahagia yang dituangkan pada syair/*rumpaka* dalam tema keindahan alam.

Lagu-lagu *kawih* karangan Pak Machjar liriknya banyak berdasar pada pengalaman lingkungan hidupnya, dan mempunyai unsur-unsur pendidikan terutama pengalaman pribadinya baik pada saat beliau masih kecil maupun sudah dewasa. Beberapa buah lagu hasil ciptaannya banyak menggunakan lirik yang di ambil dari kegiatan-kegiatan sehari-hari dalam menjalani kehidupannya. Lagu *Setra Galih* di publikasikan oleh Pak Machjar melalui media radio RRI pada tahun 1960-an, yang disajikan oleh siswa-siswi KOKAR, dan pada tahun 1970-an Nano Suratno dengan nama panggilan Nano S., mengaransemen lagu *Setra Galih* tersebut dengan menambahkan kreasi melodi lagu untuk suara dua dan tiga serta melodi lagu untuk coda di akhir kalimat lagu.

Nano S. adalah salah seorang seniman kreatif cukup dikenal dalam bidang karya karawitan Sunda, yang juga beliau sebagai salah satu murid utama sebagai kaderisasi Mang Koko dan Pa Machjar pula. Karya-karya Nano S. yang berhubungan dengan bidang karawitan Sunda cukup dikenal, melegenda, dan fenomenal dikalangan masyarakat Jawa Barat, terutama kreativitasnya dalam menggagas perkembangan karawitan mampu menyaingi blantika musik pada umumnya, sehingga melalui karya-karyanya sanggup menggapai dan menyeimbangi selera-selera modernisasi musik generasi muda yang hampir lupa dengan musik tradisinya.

Setra Galih secara kompositoris lagu sebagai lagu utama, mempunyai bentuk melodi yang sederhana seperti lagu-lagu kawih sejenis pada umumnya, namun setelah diaransemen oleh Nano S., terkesan lebih dinamis, ornamentis, sehingga melodi lagu utama terkesan menjadi lebih hidup, menarik, dan lebih ceria atas kesesuaian teks/syair lagu yang bertema tentang keindahan alam. Dalam arti, penalaan nada yang diarsir Nano S. sesuai dengan karakter harmonisasi laras pada lagu utama. Namupun demikian Lagu *Setra Galih* aransemen Nano S. lebih dikenal dan cukup populer terutama di sekolah-sekolah kesenian khususnya di SMKN 10 (SMKI/KOKAR) Bandung, sedangkan di sekolah-sekolah umum masih jarang terdengar atau dinyanyikan, padahal lagu ini memiliki karakteristik yang sesuai dengan keceriaan dan kecocokan untuk siswa sekolah umum terutama SLTP dan SLTA. Terbukti pada waktu Lingkung Seni ITB yang rutin setiap dua tahun mengadakan Pasanggiri *Rampak Sekar* dengan menyertakan lagu Setra Galih sebagai lagu pilihan Pasanggiri untuk sekolah umum, beberapa siswa dan guru sekolah yang ada di Jawa Barat merasa ada kecocokan, senang, antusias dan sangat apresiatif pada lagu Setra Galih tersebut.

Kalaupun lagu Setra Galih kurang begitu dikenal disekolah umum, kemungkinan dikarenakan keberadaan dan kebiasaan lagu-lagu kawih yang sering disosialisasikan (dipelajari) terutama oleh guru di sekolah adalah lagu-lagu *kawih* Mang Koko, Nano S. dan pengarang lagu lainnya. Selain hal tersebut, suatu kemungkinan pula karena memang secara pandangan umum masyarakat sunda, terhadap sosok Pak Machjar cenderung dikenal sebagai pemikir seni karawitan

sunda yaitu hasil karya yang monumental dimana beliau lebih berstatus sebagai penggagas dan pencetus serat kanayagan *daminatila*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi social yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Berdasarkan uraian di atas hal ini sejalan dengan pendapat Maryeani (2005:14) yang mengatakan bahwa:

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga bisa disikapi sebagai jabaran fokus penelitian karena dalam prakteknya, proses penelitian senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana dirumuskan”.

Berdasarkan pendapat tersebut serta uraian yang terdapat pada latar belakang yang telah di paparkan di atas, untuk rumusan masalah penelitian analisis lagu Setra Galih karya Raden Machjar Angga Koesoemadinata aransemen Nano S. yang akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana lagu Setra Galih karya Pak Machjar sebelum diaransemen oleh Nano S.?
2. Bagaimana lagu Setra Galih karya Pak Machjar setelah diaransemen oleh Nano S.?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan senantiasa berorientasi pada tujuan, tanpa ada tujuan yang jelas maka arah kegiatan yang dilakukan tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Ruduan (2004:25) yang mengatakan bahwa:

“Tujuan penelitian merupakan keinginan-keinginan peneliti atas hasil penelitiannya dengan mengetengahkan indikator-indikator apa yang hendak ditemukan dalam penelitian terutama yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian”.

Berdasarkan pendapat dan penelitian di atas maka tujuan peneliti di bagi menjadi dua katagori yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur lagu Setra Galih karya Pak Machjar sebelum dan sesudah diaransemen oleh Nano S.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini, adalah untuk mengetahui karakteristik lagu Setra Galih karya Pak Machjar setelah diarsir oleh Nano S.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak di antaranya:

1. Bagi Departemen Pendidikan Musik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan dan masukan terutama untuk mata kuliah Vokal Daerah dan Titi Laras. Kemudian sebagai dokumentasi analitis yang dapat dijadikan sumbangan untuk perpustakaan di Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI.

2. Mahasiswa/i Pendidikan Musik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa Departemen Pendidikan Musik khususnya mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Vokal Daerah dan *Titi Laras*. Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

3. Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi barometer atau tolak ukur dari proses mempelajari khususnya musik daerah (*karawitan*) yang telah dipelajari selama ini, serta dapat menjadi referensi untuk setiap penelitian yang akan datang.

#### 4. Musisi

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber referensi dalam menganalisis sebuah karya untuk penelitian musik pada umumnya.

#### 5. Sebagai referensi dan acuan bagi penelitian selanjutnya.

### 1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Penulisan Skripsi ini haruslah tersusun dengan sistematis yang baik, maka dari itu peneliti membuat sistematika yang akan dilaksanakan pada saat proses penelitian berlangsung yaitu sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan**, pada bab ini peneliti mencoba menjelaskan serta memaparkan latar belakang dari masalah yang akan diteliti, rumusan masalah yang ditemukan, serta batas permasalahan sehingga fokus secara tajam dari penulisan skripsi ini langsung pada tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, dan struktur organisasi pada penelitian.

**BAB II Kajian Pustaka**, Peneliti disini menjabarkan mengenai literature yang digunakan untuk mengkaji permasalahan terhadap penulisan skripsi, pada bab ini berisi mengenai tinjauan pustaka yang menunjang dilakukannya penelitian sehingga menjadi bahan acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian pada tahap selanjutnya.

**BAB III Metode Penelitian**, bab ini mengkaji mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan, dengan beberapa teknik serta metode penulisan dan menjadi tolak ukur guna mencari data

yang diperlakukan, mengolah data, dan penulisan data. Bab ini juga menjelaskan metode yang peneliti gunakan sehingga dapat dipahami langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam penelitian ini, serta dijelaskan bagaimana pencarian data sebelum di lapangan hingga proses dan menemukan data terakhir yang memuaskan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian atau penulisan skripsi.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**, pada bab ini memaparkan hasil mengenai data-data yang ditemukan selama proses penelitian di lapangan, dan data tersebut peneliti memaparkan secara deskriptif guna memperjelas maksud atau isi yang telah ditemukan dengan sumber yang mendukung pada permasalahan, dan pada bab ini peneliti juga memaparkan pendapat mengenai permasalahan yang ada pada penelitian ini.

**BAB V Kesimpulan**, bab terakhir ini penulis menyimpulkan mengenai hasil yang telah ditemukan pada bab IV serta merupakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks mengenai Analisis Lagu Setra Galih Karya Raden Machjar Angga Koesoemadinata Aransemen Nano S. serta menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.